

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap pengetahuan dan sikap terhadap penanganan bahan infeksius di laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Persentase pengetahuan lebih banyak berpengetahuan cukup sebesar 13 responden 76,5% dan yang berpengetahuan baik sebesar 4 responden 23,5% dari 17 responden.
- b. Persentase sikap lebih banyak bersikap baik sebesar 14 responden 82,4% dan yang memiliki sikap cukup sebesar 3 responden 17,6% dari 17 responden.
- c. Persentase penanganan bahan infeksius lebih banyak pada kategori baik yaitu sebesar 11 responden 64,7% dan sedang sebesar 6 responden 35,3% dari 17 responden.
- d. Persentase penggunaan alat pelindung diri yang memiliki kategori buruk sebesar 9 responden 52,9% dan sedang sebesar 8 responden 47,1% dari 17 responden.
- e. Berdasarkan hasil uji statistik tentang pengetahuan terhadap penanganan bahan infeksius didapatkan nilai signifikan $0.143 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan keselamatan kerja yaitu penanganan bahan infeksius.
- f. Berdasarkan hasil uji statistik tentang pengetahuan dengan penerapan keselamatan kerja yaitu penggunaan alat pelindung diri didapatkan nilai

signifikan $0.140 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keselamatan kerja yaitu penggunaan alat pelindung diri.

- g. Berdasarkan hasil uji statistik tentang hubungan pengetahuan dengan penerapan keselamatan kerja dari 17 responden didapatkan nilai signifikan $0,036 < 0,05$, maka terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap penerapan keselamatan kerja.
- h. Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara sikap dengan penerapan keselamatan kerja yaitu penanganan bahan infeksius didapatkan nilai signifikan $0.530 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penerapan keselamatan kerja yaitu penanganan bahan infeksius.
- i. Berdasarkan hasil uji statistik hubungan sikap dengan penerapan keselamatan kerja yaitu penggunaan alat pelindung diri didapatkan nilai signifikan $0.547 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan penerapan keselamatan kerja yaitu penggunaan alat pelindung diri.
- j. Berdasarkan hasil uji statistik tentang hubungan sikap terhadap penerapan keselamatan kerja dari 17 responden didapatkan nilai signifikan $0.397 > 0.05$, artinya tidak ada hubungan antara sikap terhadap penerapan keselamatan kerja.

5.2 Saran

- a. Bagi petugas laboraotium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang diharapkan dapat mempertahankan pengetahuan dan meningkatkan sikap tentang penerapan K3 di laboratorium karena merupakan bagian dari mutu laboratorium dalam keselamatan kerja petugas dan pasien.
- b. Bagi koordinator laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang diharapkan meningkatkan pengawasan terhadap penerapan K3 yang dilakukan oleh seluruh petugas di laboratorium sebagai bentuk profesionalisme dan kepedulian terhadap semua rekan kerja di laboratorium.
- c. Bagi penanggung jawab laboratorium Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang diharapkan untuk memberikan arahan yang tepat kepada seluruh petugas laboratorium untuk senantiasa mengutamakan K3 dalam melakukan segala kegiatan di laboratorium sebagai bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri dan pasien.
- d. Bagi pihak Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi K3 terutama di laboratorium dan meningkatkan kualitas para petugas dengan memberikan pelatihan terbaru K3 serta diikuti dengan kebijakan yang mengedepankan penerapan K3 di laboratorium.